

Research Article



Profil Kompetensi Interpersonal Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Sukabumi Pada Materi Pemanasan Global Berdasarkan Gender

(Profile of Interpersonal Competency of Junior High School Students in Sukabumi on Global Warming Materials Based on Gender)

Ayu Restu Sagita*, Sistiana, Aa Juhanda

Pendidikan Biologi, Fakultas dan Ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi
Jalan R. Syamsudin SH No. 50 Kec. Cikole Kota Sukabumi-Indonesia

*Corresponding Author : Ayurestusagita@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRACT
<p>Submit: 09– 06 – 2021 Diterima: 12 – 08 – 2021 Dipublikasikan: 13 – 09 – 2021</p>	<p><i>Interpersonal competence is the ability to communicate in interacting with other humans to achieve certain goals. Interpersonal competence is very important for every student to have so that their abilities can develop and be well conveyed. In addition to cognitive abilities that student need to develop, interactions during adolescence are also important because without good interactions, adolescents will lose relationships with the people around them. The purpose of this study was to determine the interpersonal competence of seventh grade students in one of the schools in the city of Sukabumi on global warming material based on gender. This study used a quantitative descriptive method, with a sample of 31 students, formed into 6 groups. The instrument used was an observation sheet consisting of 10 statements developed from 5 indicators. In learning, students are formed in groups to make a simple practical video. The indicators in the instrument consist of the ability to initiate (Initiation), the ability to be assertive (Negative assertion), the ability to be open (self-disclosure), the ability to provide support to others (emotional support), and the ability to manage conflict (Conflict management). From the result of the research that has been done, the scores of all groups are quite good. The highest value is 85, the lowest value is 72,5. The greatest score per indicator is in providing support to others (Emotional support) and managing conflict (Conflict management) of 79%, while the lowest score is 73% on open indicators (self-disclosure). Based on gender, female students obtained higher interpersonal competence score than male students, this can be caused by several factors such as interaction with parents, education, age, environmental influences and desires of the individual, and extroverted personality.</i></p> <p>Key words: <i>Interpersonal Competence, Ability, and Indicators</i></p>
Penerbit	ABSTRAK
<p>Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi, Jambi- Indonesia</p>	<p><i>Kompetensi interpersonal merupakan kemampuan berkomunikasi dalam berinteraksi dengan manusia lain untuk mencapai tujuan tertentu. Kompetensi interpersonal sangat penting untuk dimiliki setiap siswa agar kemampuan yang dimilikinya dapat berkembang dan tersampaikan secara baik. Selain kemampuan kognitif yang perlu dikembangkan oleh siswa, interaksi pada masa remaja pun menjadi hal penting karena tanpa adanya interaksi yang baik, remaja akan kehilangan relasi dengan orang-orang di sekitarnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kompetensi interpersonal siswa kelas VII disalah satu sekolah yang ada di kota Sukabumi pada materi pemanasan global berdasarkan</i></p>

gender. Penelitian ini memakai metode deskriptif kuantitatif, dengan sampel sebanyak 31 siswa, dibentuk menjadi 6 kelompok. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi yang terdiri dari 10 pernyataan yang dikembangkan dari 5 indikator. Dalam pembelajarannya siswa dibentuk kelompok untuk membuat sebuah video praktikum sederhana. Indikator dalam instrumen terdiri dari kemampuan berinisiasi (Initiation), kemampuan bersikap asertif (Negative assertion), kemampuan bersikap terbuka (self-disclosure), kemampuan memberi dukungan kepada orang lain (Emotional support), dan kemampuan mengelola konflik (Conflict management). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, nilai semua kelompok cukup baik. Nilai tertinggi sebesar 85, nilai terendah sebesar 72,5. Perolehan skor per indikator yang terbesar terdapat pada memberi dukungan kepada orang lain (Emotional support) dan mengelola konflik (Conflict management) sebesar 79%, sedangkan skor terendah yaitu 73% pada indikator bersikap terbuka (Self-disclosure). Berdasarkan gender siswa perempuan memperoleh skor kompetensi interpersonal lebih tinggi daripada siswa laki-laki, ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti, interaksi dengan orang tua, pendidikan, umur, pengaruh sekeliling dan keinginan dari diri individu tersebut, dan kepribadian yang ekstrovert.

Kata kunci: Kompetensi Interpersonal, Kemampuan, dan Indikator.



This BIODIK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi is licensed under a [CC BY-NC-SA \(Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan dan tuntutan sosial yang diharapkan untuk mewujudkan warga Indonesia sepenuhnya memenuhi syarat. Ketentuan pendidikan memerlukan manajemen untuk mencapai tujuan seperti yang diharapkan atau tujuan pendidikan dalam undang-undang republik Indonesia nomor 20 mengenai sistem pendidikan nasional dalam pasal 5 (1) menyatakan bahwa setiap warga Negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang baik diharapkan dapat menghadapi tantangan berdasarkan tuntutan lokal yang dinamis, nasional dan global bahwa kita perlu meningkatkan sumber daya manusia, dimana pendidikan memainkan peran penting (Knebel 7 Greiner, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setiap pembelajaran harus dirancang agar dapat memberikan kemampuan kognitif kepada siswa (Howard, 2015). Kemampuan kognitif adalah kegiatan mental yang berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam berpikir. Kemampuan kognitif pun sangat penting bagi siswa, karena memberikan informasi tentang kemampuan siswa terhadap penguasaan konsep yang sedang dipelajari. Selain itu, pada kurikulum yang berlaku di Indonesia, kemampuan kognitif menjadi aspek penting yang jadi tujuan utama dalam pembelajaran. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa masih belum maksimal. Secara umum, siswa masih mengalami kesulitan untuk menguasai konsep sains (Ugulu, 2016).

Selain kemampuan kognitif yang perlu dikembangkan oleh siswa, interaksi pada masa remaja pun menjadi hal penting karena tanpa adanya interaksi yang baik, remaja akan kehilangan relasi dengan orang-orang di sekitarnya (Hurlock, 2011). Sebagai makhluk sosial kita sebagai manusia akan berkeinginan untuk berbicara, tukar-menukar gagasan, menerima dan memberi informasi dan berbagai pengalaman bekerja dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dan yang lainnya. Semua keinginan tersebut dapat terpenuhi melalui interaksi dengan orang lain dalam suatu sistem sosial tertentu (Suranto, 2011).

Dalam mengembangkan interaksi ini biasanya terjalin suatu hubungan sosial yang ditandai dengan kontak sosial dan komunikasi interpersonal didalamnya. Spitzberg dan Cupach (dalam Devito, 2010) menjelaskan mengenai kemampuan individu untuk melakukan komunikasi yang efektif disebut dengan kompetensi interpersonal. Kemampuan komunikasi yang baik pada siswa akan mengarahkan siswa pada hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain dalam lingkungan sosialnya, seperti teman di sekolah dan guru.

Perkembangan kompetensi interpersonal dipengaruhi oleh faktor internal serta faktor eksternal. Diantara faktor tersebut salah satunya yaitu faktor jenis kelamin (Gender), menurut (Monks, dkk, 1990) bahwa laki-laki memiliki kecenderungan berinteraksi yang lebih besar dengan teman sebayanya daripada perempuan. Kompetensi interpersonal merupakan perkembangan sebagai syarat agar terbangun hubungan yang sukses dan kompetensi ini juga merupakan kompetensi yang penting bagi karir, dan keluarga (Janosik, dkk., 2004). Kompetensi interpersonal yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pula perilaku sosialnya seperti cenderung bersikap tidak peka terhadap lingkungan sekitar, tidak peduli, bersikap egois, dan menyinggung perasaan orang lain (Lwin, 2008).

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII di SMPN 15 Sukabumi untuk menunjukkan kompetensi interpersonal siswa. Apabila siswa memiliki kompetensi interpersonal yang baik maka diharapkan siswa dapat berkomunikasi dengan efektif dan akan lebih dihargai serta lebih positif dalam menjalin suatu hubungan. Dari penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Profil Kompetensi Interpersonal Siswa Sekolah Menengah Pertama di Sukabumi Pada Materi Pemanasan Global Berdasarkan Gender".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, untuk menggambarkan kompetensi interpersonal yang dimiliki siswa SMP kelas VII. Penelitian ini dilaksanakan pada minggu ke-2 di bulan April 2021. Tempat penelitian dilaksanakan di salah satu SMP yang ada di kota Sukabumi dengan melibatkan 31 siswa yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Pengambilan sampel dipilih secara acak pada populasi tersebut (*simple random sampling*). Pengumpulan data dengan cara pengisian lembar observasi oleh peneliti sehingga dapat dikumpulkan informasi yang diinginkan dari subjek yang dituju. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi yang terdiri dari 10 pernyataan dari 5 indikator kompetensi interpersonal. Indikator tersusun dari; kemampuan berinisiasi (*initiation*), kemampuan bersikap asertif (*negative assertion*), kemampuan untuk bersikap terbuka (*self-disclosure*), kemampuan memberi dukungan kepada orang lain (*emotional support*), kemampuan untuk mengelola konflik (*conflict management*) (Buhrmester, 1998).

Tabel 1. Kisi-Kisi Penilaian Proyek Pembuatan Video

No	Indikator	Jumlah Pernyataan		Jumlah Butir Angket
		Positif	Negatif	
1	Kemampuan berinisiasi (<i>Initiation</i>)	1,2	-	2
2	Kemampuan bersikap asertif (<i>Negative assertion</i>)	4	3	2
3	Kemampuan untuk bersikap terbuka (<i>self-disclosure</i>)	6	5	2
4	Kemampuan memberi dukungan kepada orang lain (<i>Emotional support</i>)	7,8	-	2
5	Kemampuan untuk mengelola konflik (<i>Conflict management</i>)	9,10	-	2
Jumlah		8	2	10

Penilaian untuk hasil video di ukur dengan kesesuaian dengan materi, inisiatif dan komunikatif. Adapun kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kategori Dalam Skala Likert

Skala	Kategori
1	Video yang dibuat tidak sesuai dengan materi, tidak inisiatif dan komunikatif
2	Video yang dibuat kurang sesuai dengan materi, kurang inisiatif dan komunikatif
3	Video yang dibuat cukup sesuai dengan materi, cukup inisiatif dan komunikatif
4	Video yang dibuat sangat sesuai dengan materi, sangat inisiatif dan komunikatif

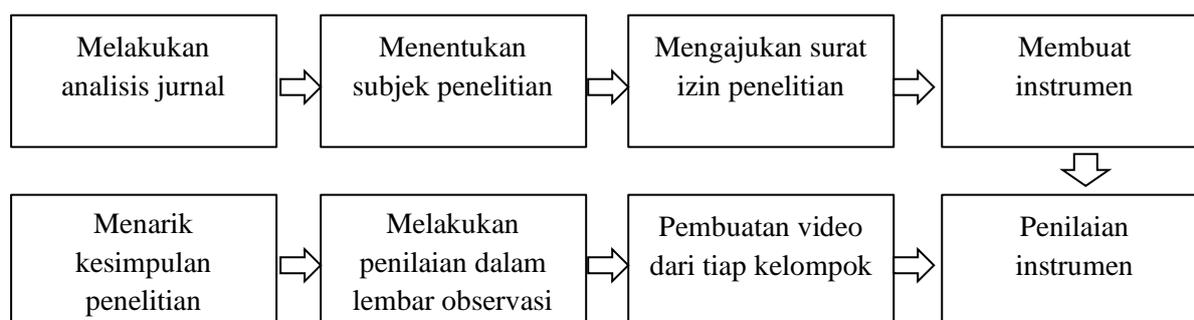
Frekuensi skor kecerdasan interpersonal masuk dalam kategori tinggi, sedang dan rendah. Untuk kategori tingging interval 70 sampai dengan 100. Untuk kategori sedang interval 40 sampai dengan 69. Untuk kategori rendah interval 0 sampai dengan 39. Frekuensi skor kecerdasan interpersonal dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Frekuensi Skor Kecerdasan Interpersonal

Interval Skor Kecerdasan Interpersonal	Kategori
70-100	Tinggi
40-69	Sedang
0-39	Rendah

(T. Safaria, 2005)

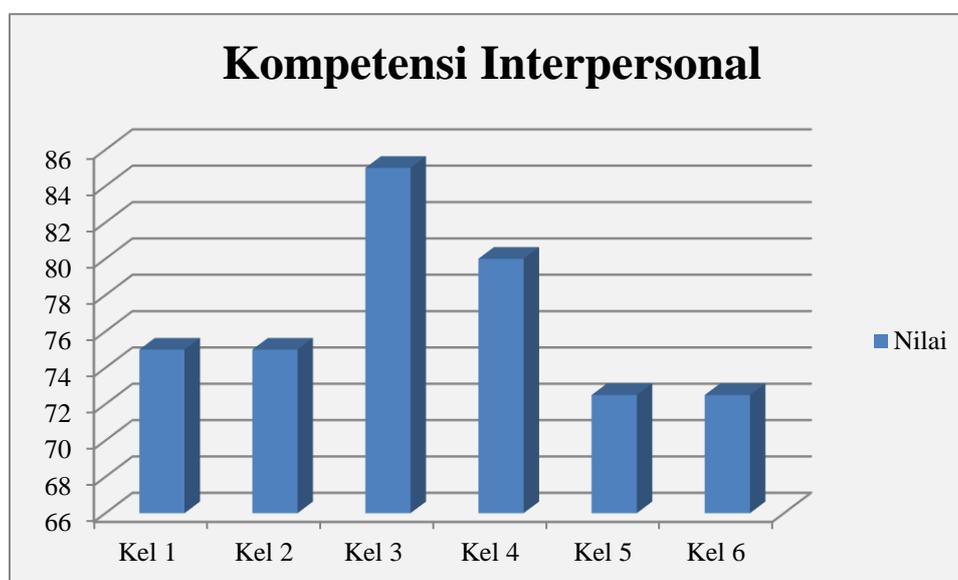
Dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahapan yaitu melakukan analisis jurnal sebelum instrumen dibuat, setelah instrumen dibuat dilakukan penilaian untuk menentukan layak tidak nya pernyataan yang dicantumkan dalam angket (lembar observasi). Setelah itu angket diisi oleh peneliti dan diolah menggunakan perhitungan diata. Peneliti mendapatkan informasi untuk menyimpulkan kemampuan yang dimiliki dari setiap siswa. Beberapa tahapan dalam melakukan penelitian yaitu terdapat pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui penelitian yang telah dilakukan, kompetensi interpersonal pada siswa kelas VII di SMPN 15 kota Sukabumi dengan pembuatan video praktikum sederhana pada materi pemanasan global. Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memiliki kompetensi interpersonal atau kemampuan dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman sebayanya pada saat berlangsungnya pembelajaran.

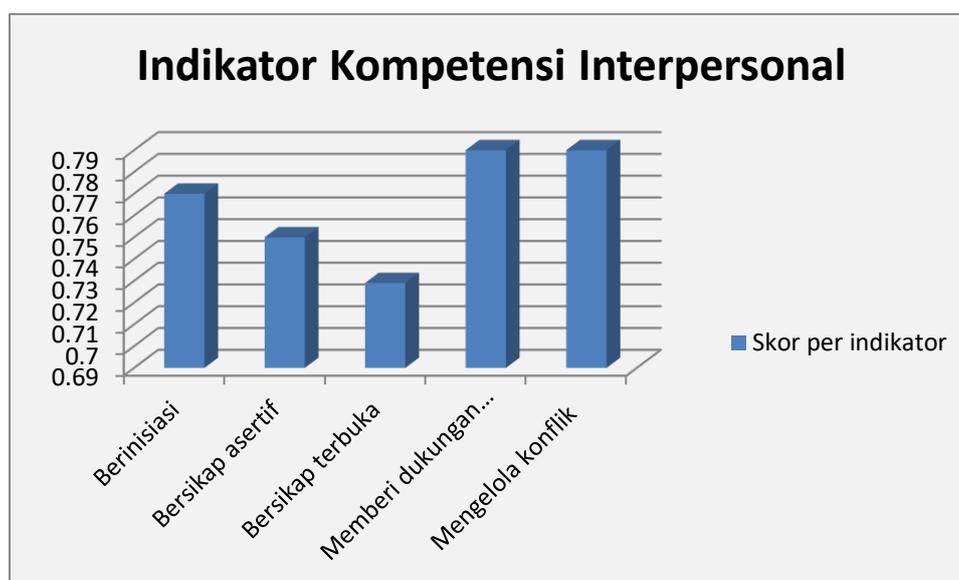


Gambar 2. Diagram Penilaian Kompetensi Interpersonal Siswa Kelas VII

Hasil dari penilaian kompetensi interpersonal pada 31 orang siswa kelas VII tersebut mendapatkan hasil yang cukup baik. Penilaian ini terdiri dari 5 indikator, dari tiap indikator menjadi sebuah pernyataan yang dikembangkan sesuai dengan maksud dan tujuan dari indikator tersebut. Dari 5 indikator menjadi 10 pernyataan yang harus ditilai oleh peneliti.

Kompetensi interpersonal merupakan kemampuan komunikasi dalam berinteraksi dengan individu lain melalui cara yang dituju untuk hasil dan tujuan yang dimaksud (McConnell, 2018). Selain itu, Kompetensi interpersonal juga merupakan ciri dari kepribadian, ciri kepribadian seperti skema deskriptif, produk dari akal dan imajinasi yang dibuat manusia (Dumont, 2010). Sejak saat itu kompetensi interpersonal merupakan pencapaian penting di masyarakat dan sekolah mulai melakukan pembelajaran kelompok seperti belajar kooperatif di lingkungan kelas.

Dari diagram batang diatas, kita dapat mengetahui perolehan nilai kelompok 1 yang didapat sebesar 75, kelompok 1 terdiri dari 4 orang siswa. Kelompok 2 memperoleh nilai kompetensi interpersonal sama dengan kelompok 1, yakni sebesar 75 dengan jumlah anggota kelompok sama seperti kelompok 1. Perolehan nilai tertinggi sebesar 85 yang diperoleh oleh kelompok 3 dengan jumlah anggota 5 orang siswa, kelompok 3 mendapatkan nilai yang sangat baik karena pada saat pembelajaran berlangsung melalui Google meet dan hasil video yang ditunjukkan cukup komunikatif dalam menyampaikan ide-ide dan pengalaman pembelajaran ipa sehingga mampu membuat video yang sederhana namun semua anggota nya ikut aktif dalam praktikum sederhana yang telah dilakukan. Kelompok 4 memperoleh nilai sebesar 80, nilai yang diperoleh cukup bagus namun kelompok 4 masih kurang aktif pada saat diskusi berlangsung melalui Google meet. Sedangkan untuk nilai terendah yang diperoleh sebesar 72,5 untuk kelompok 5 dan 6. Kekurangan dari kelompok 5 dan 6 yaitu belum berani menyampaikan kesulitan yang dialami selama pembuatan video berlangsung serta kurang komunikatif pada saat diskusi mengenai pembuatan video tersebut. Tujuan diadakan diskusi setelah pembuatan video adalah agar masalah atau kendala yang siswa alami tidak terulang kembali di pembelajaran yang lainnya.



Gambar 3. Pencapaian Skor Dari Setiap Indikator Kompetensi Interpersonal

Kompetensi interpersonal sangat penting terutama dalam sistem pendidikan pada abad 21 yang memiliki tantangan yang lebih kompleks. Kompetensi yang dibutuhkan adalah pengetahuan, keterampilan, dan pelengkap yang bisa membantu siswa untuk mencapai potensi secara utuh (Ontarion, 2016). Berdasarkan diagram batang diatas, dapat dilihat perolehan skor dari setiap indikator secara keseluruhan. Indikator yang memiliki skor tertinggi yakni memberi dukungan kepada orang lain (sesama teman) dengan mengelola konflik dengan skor 79%. Perilaku yang sesuai dengan memberi dukungan kepada orang lain seperti memberi semangat dan dukungan pada teman yang masih pasif agar lebih berani lagi dalam mengemukakan ide-idenya selama pembuatan video berlangsung. Selain itu, membantu teman yang mengalami kesulitan pada saat praktikum dilakukan, itu adalah sikap yang termasuk kedalam memberi dukungan kepada orang lain.

Pernyataan yang ada pada indikator mengelola konflik yakni, menyatukan semua ide dari tiap anggota sehingga menghasilkan video yang baik dan menarik. Maksud dari pernyataan ini adalah siswa

yang mampu menyatukan berbagai pendapat sehingga menghasilkan video yang baik dan menarik berarti sudah memiliki kemampuan mengelola konflik yang sangat baik. Melalui kemampuan ini siswa dituntut juga untuk berpikir kritis, memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang efektif dalam menggunakan berbagai alat dan sumber daya (Fullan, 2013). Perolehan nilai terkecil terdapat pada indikator bersikap terbuka, salah satu sikap terbuka yang dimaksud yaitu siswa dapat menyampaikan kendala dan masalah yang dihadapi pada saat pembuatan video berlangsung. Namun siswa masih pasif dalam hal ini, hanya beberapa siswa saja yang berani menyampaikan kesulitan dan pengalaman yang didapat setelah pembuatan video tersebut, dalam indikator ini skor yang diperoleh hanya 73%. Selain itu untuk indikator berinisiasi memperoleh nilai sebesar 77%, dan sikap asertif sebesar 75%. Kemampuan berinisiasi menunjukkan siswa tersebut komunikatif sedangkan sikap asertif adalah berani menyampaikan perbedaan pendapat dengan tenang dan kata-kata yang sopan pada hasil video kelompok lain.

Tabel 4. Skor siswa berdasarkan gender pada kompetensi interpersonal

NO	Jenis Kelamin	N	Mean	Min	Max	St.dev
1	L	14	65%	30%	95%	0,19987118
2	P	17	77%	40%	100%	0,13876424
3	Total	31	142%	70%	195%	0,338635

Berdasarkan data pada tabel 4 diperoleh skor maksimal dengan gender laki-laki sebesar 95%, skor terkecil sebesar 30% dan skor rata-rata yang didapat 65% dari jumlah siswa laki-laki sebanyak 14 orang. Skor siswa perempuan berjumlah 17 orang, dengan skor maksimal sempurna yaitu 100%, skor terkecil sebesar 40% dan rata-rata skor yang diperoleh sebesar 77%. Dilihat dari capaian skor maksimal yang diperoleh siswa perempuan dan laki-laki, tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Perolehan yang didapat dari siswa perempuan dan laki-laki hanya berbeda 5% saja. Sedangkan untuk skor terkecil perbedaan yang didapat hanya 10% dari indikator keseluruhan yang ada.

Tabel 5. kategori kompetensi interpersonal siswa

Indikator	P	Kategori	L	Kategori
Kemampuan berinisiasi (Initiation)	83,05%	Tinggi	63,35%	Sedang
Kemampuan bersikap asertif (Negative assertion)	73,45%	Tinggi	63,35%	Sedang
Kemampuan bersikap terbuka (Self-disclosure)	77,15%	Tinggi	62,45%	Sedang
Kemampuan memberi dukungan kepada orang lain (Emotional support)	77,90%	Tinggi	69,60%	Sedang
Kemampuan mengelola konflik (Conflict management)	74,95%	Tinggi	66,95%	Sedang

(T. Safaria, 2005)

Kemampuan berinisiasi merupakan usaha untuk membentuk hubungan individu dengan lingkungan sosial yang lebih besar. Tujuan dari indikator ini adalah untuk mencocokkan informasi yang dimiliki dengan kondisi dunia luar saat ini. Kemampuan bersikap asertif, kemampuan ini untuk menunjukkan perasaannya dengan lebih jelas, seperti menolak sesuatu yang tidak diinginkan dengan cara yang baik, dan meminta orang lain untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. Indikator ketiga adalah

kemampuan bersikap terbuka, contoh perilaku ini seperti memberi perhatian kepada teman kelas dan memberi informasi dirinya kepada teman-temannya yang bersifat pribadi. Kemampuan memberi dukungan kepada orang lain, kemampuan ini seperti menenangkan dan memberi rasa nyaman pada orang lain dan memiliki empati yang tinggi terhadap sesama teman kelompok belajar atau teman sebayanya. Indikator terakhir yaitu menagatasi konflik, seperti permasalahan yang muncul saat pembelajaran kelompok dilaksanakan, namun tidak semakin memanas, tujuan dari indikator ini agar suatu hubungan terjalin baik dan tidak memberikan dampak buruk terhadap sesama.

Secara keseluruhan dari 5 indikator diatas, kompetensi interpersonal siswa laki-laki lebih rendah daripada siswa perempuan, hal ini bisa dipengaruhi dari berbagai aspek, seperti yang disampaikan oleh Monks, dkk. (1990) bahwa umur, keadaan sekeliling, jenis kelamin, kepribadian ekstrovert, interaksi orang tua, pendidikan, dan pengaruh keinginan diri itu mempengaruhi kemampuan inetraksi, komunikasi dari individu tersebut.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa profil kompetensi interpersonal siswa kelas VII di SMP Sukabumi pada materi pemanasan global tahun ajaran 2020/2021 sudah cukup baik. Dilihat dari pencapaian setiap kelompok, dan pencapaian tiap indikatornya. Nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 85 oleh kelompok 3, nilai terendah sebesar 72,5 untuk kelompok 5 dan 6. Skor indikator memperoleh nilai tertinggi sebesar 79% pada indikator memberi dukungan kepada orang lain dan kemampuan mengelola konflik. Sedangkan skor indikator terkecil terdapat pada kemampuan bersikap terbuka sebesar 73%. Data yang diperoleh berdasarkan gender, menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki kompetensi interpersonal yang lebih tinggi daripada laki-laki, ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu, umur, kepribadian ekstrovert, interaksi dengan orang tua, pendidikan, pengaruh sekeliling dan keinginan dari individu tersebut untuk menyampaikan ide-ide dan berinteraksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan untuk dosen pembimbing, guru IPA di SMP Sukabumi beserta jajarannya, serta kedua orang tua yang selalu mendukung dan mendoakan dalam proses pembuatan jurnal penelitian ini.

RUJUKAN

- Buhrmester, D., Furman, W., Wittenberg, M.T., & Reis, D. 1998. Five Domain of Interpersonal Competence in Peer Relationships. *Journal of Personal ity and Social Psychology*, 55 (6).
- DeVito, J.A. 1996. *The Interpesonal Communications Book*. 7 thEdition. New York: Harper CollinsCollege Publish ers.
- Dumont, H., Istance, D., & Benavides, F. (Eds.). (2010). *The nature of learning: Using research to inspirepractice*. Paris: Educational Research and Innovation, OECD Publishing. Retrieved from: <http://dx.doi.org/10.1787/9789264086487-en>.
- Fullan, M. (2013). *Great to excellent: Launching the next stage of Ontario's education agenda*. Toronto: Ontario Ministry of Education. Retrieved from: www.edu.gov.on.ca/eng/document/reports/FullanReport_EN_07.pdf.

- Howard, R. (2015). *Classifying types of concept and conceptual structure: Some taxonomies*. *European Journal of Cognitive Psychology*, 4 (2): 81- 111.
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Janosik, S. M., Creamer, D. G., Kowalski, G.J. 2004. *Intelectual and Interpersonal Competence Between Sibling: The College Years Kyle Felps Draucker*. Thesis. Virginia: Depar temend of Educational Leadership and Policy Studies. Virginia Polytechnic Institute and State Universit
- Knebel, E., & Greiner, A. C. (2003). *Health professions education: A bridge to quality*. National Academies Press.
- Lwin, May & Adam Khoo, dkk. 2008. *Cara mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Yogyakarta : Indeks.
- McConnell, CR (2018). *Kompetensi interpersonal dalam pengelolaan orang*. *Itu Manajer Perawatan Kesehatan*, 37 (4), 358-367.
- Monks, F.J. (1990). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ontario Ministry of Education. (2016). *21st Century Competencies: Towards defining 21st Century Competencies for Ontario*. Toronto: Author.
www.ksbe.edu/assets/spi/pdfs/21_century_skills_full.pdf.
- Suranto, A. W. (2011). *Kompetensi interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- T. Safaria. 2005. *Interpersonal Intelligence:Metode Pengembangan Interpersonal Anak*, Yogyakarta: Amara Books.
- Ugulu. (2016). *Determination of Retention of Students Knowledge and the Effect of Conceptual Understanding*. *Biotechnology & Biotechnological Equipment*, 23:sup1, 14-18.